

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak yang dimiliki manusia sejak lahir dimuka bumi. Hak yang dimaksud disini dapat berupa hak untuk hidup dan hak untuk memperoleh kehidupan saat dia lahir ke muka bumi. HAM yang seharusnya menjadi tolak ukur orang untuk bertingkah laku dan memperoleh kebebasan sesamanya dengan baik sesuai dengan proses kehidupan, kadang disalah artikan dengan praktik-praktik melalui tindakan pelanggaran HAM yang merugikan orang lain. Pelanggaran HAM tidak hanya terjadi diruang lingkup masyarakat luas, ruang lingkup terkecilpun seperti sekolah tidak luput dari pelanggaran HAM yang tidak manusiawi baik berupa pelanggaran fisik maupun psikis.

Penjelasan mengenai HAM dimana hak yang melekat pada diri manusia yang diperolehnya sejak lahir, tanpa membedakan bangsa, ras, suku, agama, maupun jenis kelamin serta bersifat universal (Rina, 2014:1). Mengapa demikian disebut asasi, karena tanpa hak tersebut manusia tidak dapat hidup layaknya manusia. Pendidikan HAM harus ditumbuhkan oleh guru kepada siswa, agar mereka tumbuh dan berkembang sebagai anak bangsa yang berbudi luhur, berkarakter dan berahlak mulia, serta memiliki kecerdasan, dan kemauan bekerja keras dalam nilai muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan yang baik mempunyai peranan untuk dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu menghargai dan saling menghormati antar sesama manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Dengan adanya wadah pendidikan yang memadai di suatu bangsa maka kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pun akan baik, karena itulah pendidikan sangat penting dalam kehidupan agar seorang insan dapat mencapai tujuan hidup yang dimilikinya.

Maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara, sejalan dengan HAM merupakan Hak yang dimiliki manusia sejak lahir dimuka bumi. Hak yang dimaksud disini dapat berupa hak untuk hidup dan hak untuk memperoleh kehidupan saat dia lahir ke muka bumi (Damri, Fauzia, 2020:1).

Semua itu dapat terwujud jika materi yang mereka terima sesuai dengan cara pengajaran dan penyampaian yang baik dan mudah dipahami. Mengapa demikian, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari keterampilan guru memodelkan proses belajar mengajar dan dikemas sedemikain menarik, apabila dalam suatu proses belajar mengajar antara guru dengan siswa terbangun komunikasi dan interaksi yang baik, maka siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dari lingkungan sekolah mereka mampu menerapkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial siswa nantinya. Dengan pemahaman tentang materi hak asasi manusia siswa mampu memahami hak yang mereka dapatkan dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan karakter dari siswa nantinya akan terbentuk dengan dukungan dari orangtua mampu terlaksana secara optimal.

Lingkup persekolahansiswaakan menemui orang-orang baru mereka kenal,sama halnya seperti siswa di dalam lingkungan keluarga. Seringkali dengan alasan “mendidik” orangtua, dan guru, memperlkukan siswa dengan pendekatan kekerasan,lasannya agar mengenal arti kerja keras dan disiplin contohnya saat dalam mengerjakan tugas walaupun ini waktunya siswa untuk beristirahat dan bermain.Tapi dibalik maksud mendidik itu tanpa kita sadari tindakan-tindakan yang dilakukan sudah adalah pelanggaran hak asasi dan merampas hak si siswa itu sendiri. Maka tidak jarang anak tersebut melampiasakan kembali hal tersebut kepada teman-temanya baik itu dilingkungan sekolah ataupun lingkup sosial siswa tersebut, tanpa kita sadari siswa tersebut telah merampas hak orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, mengundang keingintahuan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai Ketidak seimbangan

hak yang diperoleh siswa pada saat mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar mengenai konsep HAM inilah yang membuat saya mengangkat judul tentang internalisasi konsep Hak Asasi Manusia di sekolah dasar.

Ketidak seimbangan antara hak siswa yang diperoleh pada saat mendapatkan dan memperoleh pengajaran dalam pembelajaran konsep HAM inilah yang membuat saya mengangkat judul tentang internalisasi konsep Hak Asasi Manusia di sekolah dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Internalisasi Konsep Hak Asasi Manusia di Sekolah Dasar Sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai Hak Asasi Manusia
2. Hak Asasi Manusia perlu di internalisasikan dalam proses pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana proses Internalisasi Konsep Hak Asasi Manusia di Sekolah Dasar Negeri 29 Kota Selatan kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Internalisasi konsep HAM di sekolah dasar perlu di ajarkan pada saat proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan dalam RPP, dan proses saat pembelajaran. Agar dapat mengetahui faktor penunjang dan penghamabat dalam proses internalisasi konsep HAM makadari itu penting di integrasikan dalam pembelajaran`

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pendidikan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru dan orangtua dimana untuk menumbuhkan pemahaman anak tentang HAM.

3. Merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai materi Hak Asasi Manusia.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi siswa untuk menumbuhkan pemahaman tentang HAM
2. Bagi Guru Kelas, pada umumnya dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menerapkan dalam pembelajaran agar meningkatkan siswa dalam pemahaman tentang HAM
3. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi menyangkut HAM
4. Bagi peneliti lebih lanjut, memberikan informasi tentang hasil penelitian yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan